

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK AGROWISATA (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur)

Saga Ardian Gurindawangsa

Topowijono

Supriono

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: saga.gurindawangsa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to focus on agro-tourism product development strategy in Gubugklakah Tourism Village. This research tries to describe and know the general condition of Gubugklakah Tourism Village, the potential of agro tourism owned by Gubugklakah Village, and the strategy of agro-tourism product development in Gubugklakah Tourism Village. This researcher is descriptive research type with qualitative approach using three stages of reducing data, presenting data, and data analysis. The results of this study concluded that Gubugklakah village increase in every year. The potential of agro tourism in Gubugklakah Tourism Village is very potential to be developed. Tourism product development strategy, especially agro-tourism, has several strategies, ranging from product development, development of facilities and infrastructure, market development and promotion, human resources development, partnership development with related parties. Implementation of these strategies leads to various impacts, whether expected or not. The strategy implemented also has an impact in its implementation as a supporting and inhibiting factor in the implementation of the strategy. Based on the description, this study provides recommendations for the creation and development of strategies that can be targeted and cover all sectors and can anticipate unexpected impacts.

Keywords: Agrotourism, Product Development Strategy, Gubugklakah Tourism Village

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah berfokus pada strategi pengembangan produk agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan mengetahui kondisi umum Desa Wisata Gubugklakah, potensi agrowisata yang dimiliki Desa Wisata Gubugklakah, serta strategi pengembangan produk agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah. Peneliti ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan tiga tahap yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan dilihat dari kondisi umum pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah mengalami perkembangan tiap tahunnya. Potensi agrowisata yang terdapat di Desa Wisata Gubugklakah sangat potensial untuk dikembangkan. Strategi pengembangan produk pariwisata terutama agrowisata memiliki beberapa strategi, mulai dari pengembangan produk, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan pasar dan promosi, pengembangan SDM, pengembangan kemitraan/kerjasama dengan pihak terkait. Berdasarkan uraian, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pembuatan dan pengembangan strategi yang dapat terarah dan mencakup semua sektor serta dapat mengantisipasi dampak-dampak yang tidak diharapkan.

Kata kunci: Agrowisata, Strategi Pengembangan Produk, Desa Wisata Gubugklakah

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sekali daerah yang berpotensi pada sektor pariwisata. Provinsi Jawa Timur adalah salah satunya, provinsi ini merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi sumber daya pariwisata yang dapat dikembangkan. Lingkungan alam yang asri dan sejuk, pegunungan, kebudayaan yang khas, dan juga keunikan yang mengundang rasa keingintahuan seseorang dan juga potensi lainnya sehingga ini menjadi prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan.

Salah satu desa yang saat ini telah memanfaatkan peluang di bidang pariwisata adalah Desa Wisata Gubugklakah, kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Desa Wisata Gubugklakah memanfaatkan daya tarik yang berada di kawasan Tmana Nasional Bromo Tengger Semeru dengan menjual paket dan penyewaan kendaraan untuk menuju ke Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Desa Wisata Gubugklakah terbentuk pada tanggal 10 Agustus 2010. Ada dua organisasi yang mengelola Desa Wisata Gubugklakah yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gubugklakah dan Lembaga Desa Wisata (Ladesta) Gubugklakah. Pokdarwis Gubugklakah merupakan organisasi non-profit yang mempunyai tugas kepada masyarakat tentang pariwisata sedangkan Ladesta Gubugklakah merupakan organisasi profit tingkat desa yang mengkoordinasi dan menjual paket – paket wisata yang ada di Desa Wisata Gubugklakah.

Awal berdirinya Desa Wisata Gubugklakah sempat mengalami kevakuman karena anggota dari Pokdarwis dan Ladesta Gubugklakah tidak memiliki pengetahuan dan keahlian tentang bisnis dan organisasi di bidang pariwisata, akan tetapi seiring berjalannya waktu Pokdarwis dan Ladesta Gubugklakah akhirnya dapat belajar dari pengalaman tentang bisnis dan organisasi sehingga usaha yang mereka jalankan dapat berkembang sampai pada tahun 2014 Pokdarwis Gubugklakah menjadi pokdarwis terbaik di tingkat nasional.

Melihat dari sektor pertanian yang dominan dan sektor pariwisata yang mulai berkembang, maka sangatlah cocok jika dua sektor tersebut digabungkan menjadi satu atraksi wisata yang menarik dan beredukasi yaitu agrowisata. Menurut Tavare dalam Maruti(2009) mendefinisikan agrowisata sebagai aktivitas agribisnis dimana petani setempat menawarkan tour pada usahataniya dan mengizinkan seseorang pengunjung menyaksikan pertumbuhan, pemanenan, pengolahan pangan lokal

yang tidak akan ditemukan di daerah asalnya. Sehingga agrowisata bisa menjadi sebuah harapan dan juga kesempatan untuk para petani agar lebih kreatif dalam mengelola usaha pertaniannya sehingga mampu menghasilkan produk yang bisa menyentuh hati para wistawan untuk datang dan berkunjung lagi. Produk hasil pertanian yang baik dan dapat diserap atau di dayagunakan oleh *stakeholder* terkait maka ini akan sangat membantu untuk peningkatan pendapatan petani dan *stakeholder* terkait.

Upaya dalam mewujudkan cita – cita dan memenuhi permintaan wisatawan, Ladesta Gubugklakah selalu membuat inovasi setiap tahunnya. Menurut Ketua Ladesta Bapak Purnomo Anshori pertanian di Desa Wisata Gubugklakah bisa dibuat agrowisata dan edukasi pertanian untuk mendapatkan nilai tambah baik secara ekonomi dan pemanfaatannya. Agrowisata Desa Wisata Gubugklakah tidak hanya menyediakan petik apel saja, akan tetapi juga edukasi dalam penanaman, perawatan dan sampai pemanenan buah apel. Inovasi yang dilakukan Ladesta Gubugklakah terus dilakukan, saat ini telah ada pengolahan hasil pertanian seperti pembuatan kripik dan minuman sari apel sebagai oleh – oleh khas dari Desa Wisata Gubugklakah. Edukasi dalam pengelolaan hasil pertanian juga menjadi sebuah inovasi yang dijadikan paket wisata di Desa Wisata Gubugklakah.

Penerapan dan pengembangan inovasi – inovasi yang dilakukan oleh Ladesta Gubugklakah berbuah positif dengan meningkatnya kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2013 sebanyak 2194 wisatwan domestik dan 162 wisatwan mancanegara mengunjungi desa wisata ini. Ladesta Gubugklakah juga telah bekerjasama dengan 58 *travel agent* dalam mendatangkan wisatwan. Kerjasama dengan *travel agent* menjadikan kunjungan wisatawan terus meningkat. Hal ini membuktikan bahwa Desa Wisata Gubugklakah telah melakukan pengembangan pariwisata terutama dalam daya tarik agrowisata. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah) “**.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Soebagyo (2012:154) dalam bukunya mengungkapkan, pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar.

Desa Wisata

Mujiadi (2009:27), menjelaskan bahwa desa wisata adalah produk wisata yang mempunyai keterlibatan dengan masyarakat desa serta segala perangkat yang dimilikinya. Produk wisata yang ada dalam desa wisata dalam arti sempit meliputi apapun yang dibeli wisatawan ketika melakukan kunjungan. Sementara arti luas produk wisata adalah sebuah kesatuan dari apa yang wisatawan lakukan di daerah tujuan wisata serta melibatkan pelayanan yang digunakan untuk membuatnya layak dikonsumsi oleh wisatawan (Agustina:2012).

1. Pengembangan Desa Wisata

Menurut Sastrayuda dalam Iriansyah (2014), ada lima pendekatan pengembangan desa wisata, yaitu :

- Pendekatan lingkungan masyarakat
- Pendekatan perencanaan fisik
- Pendekatan terhadap unsur-unsur pariwisata
- Pendekatan dasar rencana tapak
- Pendekatan struktur geo-klimatologis dan geo-morfologis

2. Pengembangan Infrastruktur Desa Wisata

Priasukmana dan Muljadin dalam Iriansyah (2014) menambahkan bahwa, aksesibilitas yang baik serta ketersediaan akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai merupakan persyaratan suatu desa wisata

3. Jenis Usaha atau Bisnis Pariwisata di Desa Wisata

Terdapat tujuh jenis bisnis pariwisata yang bisa diterapkan di desa wisata. Jenis bisnis tersebut antara lain:

- Bisnis penyediaan akomodasi berupa *homestay*
- Bisnis penyediaan transportasi wisata
- Bisnis penyediaan pramuwisata
- Bisnis penyediaan makan dan minuman
- Bisnis penyediaan perjalanan wisata
- Bisnis penyediaan oleh-oleh khas desa
- Bisnis daya tarik wisata yang ada di desa

Dampak Pariwisata

1. Dampak Ekonomi Pariwisata

Yoeti (2008:20) dampak dari akibat pengembangan pariwisata sebagai suatu industri adalah berikut :

- Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan adanya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*) dan harapan (*expectation*) wisatawan.
- Dapat meningkatkan kesempatan kerja (*employments*)
- Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multipliereffect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
- Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
- Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto* (GDP).
- Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.
- Dapat memperkuat neraca pembayaran, bila neraca pariwisata mengalami surplus dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya.

2. Dampak Sosial Pariwisata

Menurut Richardson dan Fluker (2004 dalam Pitana dan Diarta, 2009:195) dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya di daerah tujuan wisata antara lain adalah:

- Dampak terhadap struktur populasi
- Transformasi struktur mata pencaharian
- Transformasi tata nilai
- Dampak pada kehidupan sehari-hari

Strategi Pengembangan Pariwisata

1. Promosi Pariwisata

Promosi dilakukan agar dapat efektif perlu adanya bauran promosi, yaitu kombinasi yang optimal bagi berbagai jenis kegiatan atau pemilihan jenis kegiatan promosi yang paling efektif dalam meningkatkan penjualan. Ada lima jenis kegiatan promosi, antara lain : (Kotler, 2001:98-100) periklanan, *personal selling*, publisitas, promosi penjualan, pemasaran langsung.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Menurut Yoeti (1996:186), sarana dan prasarana kepariwisataan dapat diartikan sebagai semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, tetapi hidup dan kehidupan tidak selamanya akan tergantung kepada wisatawan. Sedangkan prasarana merupakan semua fasilitas yang memproses perekonomian berjalan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

3. Peran serta Pemerintah, Swasta dan Masyarakat

Pemerintah berfungsi sebagai pembuat peraturan dan pendukung pelaksanaan pembangunan pariwisata. Swasta berfungsi pengembang atau pelaksana pembangunan kegiatan pariwisata. masyarakat berperan sebagai tuan rumah dan pelaku pembangunan pariwisata.

4. Rencana Strategis

Konsep Agrowisata

Tavare dalam Maruti, 2009 mendefinisikan agrowisata sebagai aktivitas agribisnis dimana petani setempat menawarkan tur pada usahatannya dan mengizinkan seseorang pengunjung menyaksikan pertumbuhan, pemanenan, pengolahan pangan lokal yang tidak akan ditemukan di daerah asalnya. Sering petani tersebut menyediakan kesempatan kepada pengunjung untuk tinggal sementara dirumahnya dan program pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan, menguraikan, menginterpretasikan permasalahan serta kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan tentang

strategi pengembangan agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah, Kabupaten Malang. Dengan menggunakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Produk
2. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana
3. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi
4. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia
5. Strategi Pengembangan Kemitraan/Kerjasama Dengan Pihak Terkait
6. Dampak Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Faktor Pendukung dan Penghambat

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Malang situsnya yaitu Desa Wisata Gubugklakah yang terdapat di organisasi tingkat desa yaitu Ladesta Gubugklakah. Sumber data primer yang diperoleh dari hasil observasi lapangan serta wawancara dengan sumber. Sedangkan data sekunder memiliki sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Metode dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan reduksi data, penyajian data, analisis dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik dan Potensi yang Dimiliki Desa Wisata Gubugklakah

Daya tarik dan potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Gubugklakah beberapa ada yang memiliki daya tarik yang kuat terhadap wisatawan dan memungkinkan menjadi objek daya tarik unggulan. Daya tarik tersebut antara lain yaitu: wisata air terjun Coban Pelangi, wisata alam Ledok, Agrowisata Apel, Agrowisata Sayur, Agro Susu Nusa Pelangi, Kesenian dan Budaya. Mayoritas dari daya tarik tersebut adalah yang bersifat agrowisata. hal ini membuat potensi agrowisata sangat besar untuk dikembangkan.

1. Tinjauan Potensi Agrowisata yang Dimiliki Desa Wisata Gubugklakah

Agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah sekarang tidak hanya apel saja akan tetapi juga berkembang dengan agro pertanian yang dapat menambah pendapatan untuk pemasukan anak-anak muda yang mengelola dan para petani. Perkembangan agrowisata saat ini telah membentuk paket edukasi pertanian yaitu wisatawan tidak hanya pergi ke kebun saja, akan tetapi juga ada pembelajaran tentang menanam

bibit, perawatan samapai akhirnya bisa dipanen. Potensi agrowisata tidak terhenti hanya di kebun saja akan tetapi juga ada pengelolaan dari hasil pertanian yang dijadikan oleh-oleh khas Desa Wisata Gubugklakah. Olahannya berupa keripik apel, carang apel, sari apel, jenang apel dan lain-lain yang pembuatannya atau pengelolannya bekerja sama dengan ibu-ibu PKK dan tengkulak. Kegiatan pengelolaan ini pun juga dijadikan edukasi bagi wisatawan yang ingin tahu cara pembuatannya.

Menurut Maruti (2009), sebuah agrowisata adalah bisnis berbasis usahatani yang terbuka untuk umum. Tjallingii dalam Maruti, 2009 mendefinisikan agrowisata sebagai aktivitas agribisnis dimana petani setempat menawarkan tur pada usahatannya dan mengizinkan seseorang pengunjung menyaksikan pertumbuhan, pemanenan, pengolahan pangan lokal yang tidak akan ditemukan di daerah asalnya. Sering petani tersebut menyediakan kesempatan kepada pengunjung untuk tinggal sementara dirumahnya dan program pendidikan. Teori tersebut telah diterapkan oleh Desa Wisata Gubugklakah dengan membuat paket wisata agrowisata. agrowisata telah ada sejak awal terbentuknya Desa Wisata Gubugklakah.

Pengembangan potensi agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah juga memberikan dampak yang besar terhadap para petani di Desa Wisata Gubugklakah, hal ini dikarenakan adanya agrowisata dapat meningkatkan pendapatan para petani dengan bekerjasama dengan Ladesta dalam pengelolaannya. Selain itu agrowisata dapat memberikan kesempatan petani untuk menjual hasil pertaniannya dengan pasar yang lebih luas lagi yaitu pasar wisatawan yang datang ke Desa Wisata Gubugklakah

Strategi Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah

1. Strategi Pengembangan Produk

Pengembangan pariwisata secara nyata di Desa Wisata Gubugklakah adalah pengembangan produk atau daya tarik dan atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Gubugklakah setiap tahunnya pasti ada perkembangan dan baik itu penambahan atraksi baru ataupun penambahan kualitas pelayanannya. Pengembangan atraksi seperti membuat atraksi tubing, dan yang baru terdapat

tari topeng dan telah ada pengembangan fasilitas pendukung pariwisata seperti infrastruktur dan lainnya dan mulai tahun 2014 sudah didukung pemerintah dalam pembangunan dan pelatihan untuk perkembangan pariwisata. Perkembangan tahun ini yaitu mengerjakan pembangunan taman di gapura masuk desa dan juga trotoar di desa serta pelebaran jalan untuk akses ke kebun dalam upaya pengembangan agrowisata dan juga adanya pengembangan pengelolaan sampah.

Fandeli (2002) menyatakan bahwa, pengembangan pariwisata desa harus didasarkan pada paradigma yang berkembang di desa, menjadi logis jika ada semacam kehendak untuk menempatkan sebuah desa yang berpotensi dan memiliki berbagai sumber produksi sebagai landasan strategisnya. Pengembangan agrowisata di Gubugklakah sendiri tidak lepas dari peran pengelola sehingga setiap inovasi akan coba dikembangkan. Seperti pengembangan buah strawberry untuk difersifikasi produk agrowisata yang dilakukan di Desa Wisata Gubugklakah walaupun masih dalam tahap pengembangan dan belum dipasarkan. Selain itu harga yang lebih terjangkau menjadi keunggulan tersendiri bagi Agrowisata Gubugklakah.

Pengembangan agrowisata tidak hanya difersifikasi produknya dalam berupa atraksi yang ditawarkan saja akan tetapi juga memiliki daya saing dalam harga sehingga dapat menarik wisatawan untuk lebih memilih agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah. Keunggulan tersebut didapatkan dari kerja sama antara Ladesta dan petani sehingga selain memberikan keunggulan dari daya saing harga, hal ini juga memberikan pendapatan yang adil bagi semua pihak. Inovasi dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah dapat memberikan ciri khas tersendiri sehingga dapat dibedakan dari tempat agrowisata lainnya, dalam hal ini Pokja Agrowisata berinovasi dengan menggunakan *wellcome drink* yang dapat dinikmati wisatawan ketika melakukan kegiatan agrowisata. *Wellcome drink* yang disajikan adalah jus apel yang langsung dipetik dan dibuat di kebun apel. Akan tetapi dalam penerapannya seringkali kekurangan orang. Sehingga perlu dalam pengembangan SDM di pariwisata Desa Wisata Gubugklakah khususnya bidang agrowisata.

Desa Wisata Gubugklakah juga meningkatkan akses pada aset produktif dengan bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat dapat membuat pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah lebih meningkat dan cepat. Hal ini juga ditambah dengan bekerja sama dengan *travel agent* di luar desa untuk meningkatkan akses menuju pasar yang lebih luas lagi. Kewirausahaan di Desa Wisata Gubugklakah juga meningkat seiring meningkatnya perkembangan pariwisata, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang membuka peluang pariwisata dengan ikut bekerja sama dalam melayani masyarakat dengan membuka bisnis *homestay* ataupun transportasi wisata. Selain itu dalam kelembagaan juga sudah terbentuk yaitu Ladesta Gubugklakah dan sampai saat ini juga masih terus ditngkatkan.

2. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah berdampak pada pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang ada di Desa Wisata Gubugklakah untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatwan walaupun pengembangannya masih secara bertahap. Program tahun ini Desa Wisata Gubugklakah sedang tahap pembangunan taman di dekat gapura masuk, trotoar jalan raya dan pengembangan jalan ke kebun. Fasilitas dan infrastruktur, seperti perbaikan jalan dan pengadaan toilet di lokasi daya tarik telah dilakukan, namun hal tersebut masih dirasa kurang, karena masih ada kekurangan-kekurangan yang ada di beberapa titik seperti rambu-rambu lalu lintas dan kaca sepijon di jalan-jalan tikungan tajam.

Sarana Wisata

Suwantoro(2004:22), berpendapat “sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya”. Desa wisata gubugklakah telah memiliki 72 *homestay* dan juga transportasi wisatawan yang berupa mobil dobel gardan yang penyediaannya juga berkeja sama dengan masyarakat salin itu juga meningkatkan sarana yang lainnya seperti rest area dan sebagainya.

Prasarana Wisata

Upaya yang dilakukan oleh Desa Wisata Gubugklakah dalam peningkatan prasaran juga tidak luput dengan peran serta pemerintah dan masyarakat. Saat ini telah dibangun beberapa prasarana dalam upaya peningkatan pelayanan pada masyarakat seperti sumber air bersih di tempat daya tarik wisata, sebagai contoh pembangunan toilet di air terjun conab Pelangi. Selain itu juga sudah dikembangkan jaringan telekomunikasi dengan membangun beberapa tower dan memasang jaringan internet untuk umum yang berlokasi di basecamp Ladesta Gubugklakah.

3. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

Sejalan dengan kemajuan perkembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah, promosi dan pemasarannya pun semakin meningkat. Selain sudah memiliki website sendiri, pemasaran pariwisata Desa Wisata Gubugklakah juga melalui hampir semua sosial media seperti *instagram*, *facebook* dan lain-lain, serta juga menggerakkan semua anggota dala mempublikasi dan memasarkan atraksi dan daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Gubugklakah melalui sosial media yang mereka punya

4. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kekurangan anggota menjadi salah satu kendala dalam pengembangan dan pelaksanaan agrowisata. Upaya untuk penambahan anggotapun terus dilakukan dalam meningkatkan pelayanan kepada wisatawan. Minat terhadap keikutsertaan anak-anak muda dalam pengembangan pariwisata masih kurang. Hal ini dikarenakan pariwisata bukanlah mata pencarian utama mereka dan untuk saat ini kegiatan pariwisata paling ramai hanya di akhir pekan, sehingga masyarakat lebih memilih pekerjaan lain seperti bertani ataupun yang lainnya.

Rencana kedepan dalam pengembangan agrowisata Gubugklakah yaitu dengan memiliki lahan tersendiri untuk dijadikan tempat edukasi dan pendidikan sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di satu tempat dan meningkatkan kenyamanan wisatwan. Selain itu juga didukung dengan adanya peningkatan dalam segi kualitas SDM, transportasi, dan akses ke lahannya.

5. Strategi Pengembangan Kemitraan/ Kerjasama Dengan Pihak Terkait

Sistem kerja sama di bidang agrowisata juga berkembang yang awalnya langsung dengan petani sekarang telah ada pihak lain yaitu tengkulak. Kerjasama dengan petani dan tengkulak ini diharapkan dapat menstabilkan harga serta tidak memutus rantai distribusi yang telah ada, dan akhirnya akan memberi dampak yang lebih merata lagi ke semua masyarakat Desa Wisata Gubugklakah. Tengkulak dalam kerja sama dengan Ladesta memiliki peran sebagai penyedia lahan untuk kegiatan agrowisata dengan cara tengkulak membeli hasil panen para petani yang akan dijadikan lokasi agrowisata sehingga kekhawatiran para petani akan buah yang masih kecil tidak laku sudah di atasi.

Kerjasama antara Ladesta dan pemerintah juga sudah terjalin dari awal. Upaya kerjasama ini diharapkan pemerintah dapat membantu pengembangan pariwisata desa dengan kebijakan dan program-programnya dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah. Kerjasama ini juga memberikan dampak yang besar, dengan adanya dukungan pemerintah pengembangan infrastruktur dan sarana lainnya pun juga dapat lebih cepat berkembang. Program pemerintah dalam mendukung pengembangan pariwisata tahun 2016 yang telah direalisasikan yaitu perbaikan jalan dan trotoar serta pembangunan taman di gapura pintu masuk dan pelebaran jalan masuk ke kebun.

6. Dampak Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi yang dirasakan adalah Peningkatan jumlah pendapatan masyarakat sekaligus sebagai alternatif-alternatif penghasilan masyarakat dengan bekerja dibidang pariwisata seperti menjadi *guide* ataupun bekerja sama dalam melayani para wisatawan seperti membuat *homestay* ataupun menjalankan agrowisata, selain itu juga dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan jiwa kewirausahaannya dengan menjual souvenir atau oleh-oleh khas Desa Wisata Gubugklakah

Dampak ekonomi yang positif ini juga merupakan suatu faktor pendukung yang

mendorong masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah. Dampak ekonomi yang positif juga merupakan tujuan dari pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah yaitu kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata juga memberikan resiko yang mungkin juga akan jadi penghambat dalam pengembangan pariwisata yaitu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang dapat membuat perubahan pola pikir masyarakat yang pada awalnya adalah sebagai petani beralih profesi dengan adanya pengembangan pariwisata yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan pertanian sehingga memungkinkan terpengaruhnya keunggulan pertanian di Desa Wisata Gubugklakah. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang tidak terkontrol dengan baik juga dapat menimbulkan pengurangan lahan pertanian yang mungkin dihilifungsikan pada sektor ekonomi yang lain dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah

b. Dampak sosial

Sifat kedesaan dan budaya yang mulai luntur memang menjadi ancaman tersendiri bagi pengembangan pariwisata karena adanya wisatawan yang datang dengan membawa budaya mereka, tentu saja dapat memberikan pengaruh terhadap budaya masyarakat sehingga kemungkinan adanya peniruan atau adaptasi budaya asing. Hal ini juga memberikan rasa waspada dalam pengembangan pariwisata terutama dalam dampak sosial negatif yaitu adanya seks bebas dan peredaran narkoba. Dampak sosial yang negatif ini juga dapat menjadi hambatan terhadap pengembangan pariwisata. Hambatan – hambatan tersebut dapat berupa pola pikir masyarakat yang telah terpengaruh dengan budaya wisatawan sehingga dapat mengubah budaya masyarakat yang telah ada dan dapat menghilangkan salah satu daya tarik yaitu kearifan lokal yang mungkin mulai hilang dengan adanya percampuran budaya antara masyarakat dan wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tinjauan Potensi Agrowisata yang Dimiliki Desa Wisata Gubugklakah

Potensi Pariwisata yang dimiliki Desa Wisata Gubugklakah memiliki satu tema yang menjadi ciri khas Desa Wisata Gubugklakah yaitu adalah potensi agrowisata dan pertaniannya. Agrowisata telah dijadikan daya tarik unggulan untuk dinikmati wisatawan yang datang. Lahan pertanian yang dapat digunakan untuk agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah adalah lahan pertanian masyarakat. Lahan pertanian di Desa Wisata Gubugklakah yang sangat luas, sekitar hampir 385 hektar dan masyarakat juga memanfaatkan hutan untuk di jadikan ladang dengan sistem bergilir yang dapat menambah potensi pertanian dan dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan di bidang pariwisata.

Agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah juga berkembang dengan agro pertanian. Agrowisata juga memungkinkan bisa dikembangkan dengan tanaman lain seperti anggur atau jeruk ataupun strawberry hal ini menambah potensi pengembangan pariwisata Desa Wisata Gubugklakah nantinya terutama dalam pengembangan produk agrowisata.

2. Analisis strategi pengembangan agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah

a. Strategi Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah

1) Strategi Pengembangan Produk

Pengembangan pariwisata secara nyata di Desa Wisata Gubugklakah adalah pengembangan produk atau daya tarik dan atraksi wisata yang setiap tahunnya pasti ada perkembangan dan baik itu penambahan atraksi baru ataupun penambahan kualitas pelayanannya. Pengembangan atraksi seperti membuat atraksi tubing, dan yang baru terdapat tari topeng dan telah ada pengembangan fasilitas pendukung pariwisata seperti infrastruktur dan lainnya dan mulai tahun 2014 sudah didukung pemerintah dalam pembangunan dan pelatihan untuk perkembangan pariwisata.

Strategi yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah adalah selalu ada inovasi, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Pengembangan agrowisata sendiri tidak lepas dari peran pengelola sehingga setiap inovasi akan coba dikembangkan. Seperti pengembangan buah strawberry untuk difersifikasi produk agrowisata yang dilakukan di Desa Wisata Gubugklakah walaupun masih dalam tahap pengembangan dan belum dipasarkan. Selain itu harga yang lebih terjangkau menjadi keunggulan tersendiri bagi Agrowisata Gubugklakah.

2) Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Program tahun ini Desa Wisata Gubugklakah sedang tahap pembangunan taman di dekat gapura masuk, trotoar jalan raya dan pengembangan jalan ke kebun. Fasilitas dan infrastruktur, seperti perbaikan jalan dan pengadaan toilet di lokasi daya tarik telah dilakukan, namun hal tersebut masih dirasa kurang, karena masih ada kekurangan-kekurangan yang ada di beberapa titik seperti rambu-rambu lalu lintas dan kaca sepi di jalan-jalan tikungan tajam.

3) Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

Selain sudah memiliki website sendiri, pemasaran pariwisata Desa Wisata Gubugklakah juga melalui hampir semua sosial media seperti *instagram*, *facebook* dan lain-lain, serta juga menggerakkan semua anggota dalam mempublikasi dan memasarkan atraksi dan daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Gubugklakah melalui sosial media yang mereka punya. Pemasaran Desa Wisata Gubugklakah telah bekerja sama dengan 58 *travel agent* dan ini membuat pemasaran Desa Wisata Gubugklakah semakin luas dan banyak.

4) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Upaya untuk penambahan anggota pun terus dilakukan dalam meningkatkan pelayanan kepada wisatawan. Minat terhadap keikutsertaan anak-anak muda dalam pengembangan pariwisata masih kurang. Selain upaya dalam penambahan jumlah anggota, Ladesta Gubugklakah juga berupaya meningkatkan kualitas dari SDM yang ada melalui pelatihan-pelatihan dan perekrutan.

5) Strategi Pengembangan Kemitraan/ Kerjasama Dengan Pihak Terkait

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah memiliki sistem kerja sama sistem kerja sama dengan masyarakat desa. Pengelolaan agrowisata saat ini telah bekerja sama dengan tengkulak untuk menghindari kerugian-kerugian baik yang dialami petani maupun Ladesta sendiri. Kerjasama antara Ladesta dan pemerintah juga sudah terjalin dari awal. Upaya kerjasama ini diharapkan pemerintah dapat membantu pengembangan pariwisata desa dengan kebijakan dan program-programnya dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah.

6) Dampak Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Dampak Ekonomi

Tujuan dari pengembangan pariwisata dalam sebuah wilayah salah satunya untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dampak ekonomi merupakan salah satu resiko yang diharapkan dalam pengembangan pariwisata, terutama dampak positif ekonomi. Dampak ekonomi yang positif juga merupakan tujuan dari pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah yaitu kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata juga memberikan resiko yang mungkin juga akan jadi penghambat dalam pengembangan pariwisata yaitu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang dapat membuat perubahan pola pikir

masyarakat yang pada awalnya adalah sebagai petani beralih profesi dengan adanya pengembangan pariwisata yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan pertanian sehingga memungkinkan terpengaruhnya keunggulan pertanian di Desa Wisata Gubugklakah. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang tidak terkontrol dengan baik juga dapat menimbulkan pengurangan lahan pertanian yang mungkin diahli fungsikan pada sektor ekonomi yang lain dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah.

b. Dampak Sosial

Sifat kedesaan dan budaya yang mulai luntur memang menjadi ancaman tersendiri bagi pengembangan pariwisata karena adanya wisatawan yang datang dengan membawa budaya mereka, tentu saja dapat memberikan pengaruh terhadap budaya masyarakat sehingga kemungkinan adanya peniruan atau adaptasi budaya asing. Hambatan – hambatan tersebut dapat berupa pola pikir masyarakat yang telah terpengaruh dengan budaya wisatawan sehingga dapat mengubah budaya masyarakat yang telah ada dan dapat menghilangkan salah satu daya tarik yaitu kearifan lokal yang mungkin mulai hilang dengan adanya percampuran budaya antara masyarakat dan wisatawan.

Saran

Saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Kementerian pariwisata diharapkan dapat mengkaji pembuatan buku desa wisata dan pedoman lembaga desa wisata. Hal ini penting untuk menindak lanjuti peran dari lembaga desa wisata dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia, sosial, budaya, dan alam sebagai atraksi yang kemudian disajikan dalam bentuk suatu paket wisata setra dalam pembuatan strategi yang tepat dalam pengembangan dan pemasarannya. Pemerintah Daerah dan pemerintah Desa diharapkan mampu membuat kebijakan mengenai pengembangan infrastruktur.
2. Pengelola harus dapat lebih berinovasi dalam memberikan layanan dan juga produk untuk dapat memuaskan pelanggan atau wisatawan

- dengan tujuan pembelian kembali. Selain itu dalam pembuatan strategi dan penerapannya harus memiliki analisis lebih lanjut tentang dampaknya dan cara mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan nantinya. Pengelola juga harus dapat memberikan strategi yang terarah dan pelaksanaannya saling mendukung antar sektor yang ada.
3. Masyarakat
Optimalisasi peran serta masyarakat Desa Wisata Gubugklakah sehingga mampu menjadi masyarakat pariwisata yang sepenuhnya mandiri dapat bergerak dan melakukan pengembangan pariwisata melalui ide dan tradisi serta potensi sebagai kearifan lokal dan tidak bergantung kepada pemerintah. Masyarakat diharapkan dapat memilah kebudayaan asing yang mungkin berakulturasi dengan budaya masyarakat sehingga tidak menghilangkan kerarifan lokal masyarakat.
 4. Peneliti
Penelitian selanjutnya dapat dilakukan kajian tentang dampak pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gubugklakah. Selain itu juga dapat mengkaji tentang pembuatan strategi pengembangan pariwisata di desa Wisata Gubugklakah atau dapat mengkaji tentang daya saing bisnis pariwisata Desa Wisata Gubugklakah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto M. A. 2015. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gubugklakah di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.3 No.2 Agustus 2015
- Kartajaya, Hermawan. 2004. *Hermawan Kartajaya on Differentiation*. Bandung: Mizan
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kolter DKK. 2006. *Manajemen Pemasaran Edisi Kedua Belas Jilid 2*. Jakarta: Indeks
- Musanef. 1995. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Pendit, Nyoman. 2009. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede & Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Soebagyo. 2012. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jurnal Liquidity, Vol. 1, No. 2 Juli-Desember, Hlm153-158
- Spillane, J. James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang – undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Yoeti, Oka A. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.